

GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KRANDEGAN BANJARNEGARA

Bakhron Sodik
Mahasiswa Pascasarjana PGMI IAIN Purwokerto

Abstract: This research is done to know (1) kinds of literacy, (2) strategy applied, (3) impact of applying of literacy movement in Krandegan Banjarnegara 1 Public Elementary School.. This reseach was conducted by using the type of qualitative approach descriptive research type. Data analysis is done through the stages of data colletion, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that: (1) the types of literacy contained in Krandegan Banjarnegara 1 Public Elementary School., among others, basic literacy, scientific literacy, library literacy, and technologi literacy. (2) a strategy applied by reading 15 minutes before learning begins, a reading corner in eacg class with students bringing books from home to school so that students can read whenever and wherever the literacy movement are integrated with the curriculum (curriculum 2013) write down the essence of reading or make a synopsis, discussion and presentatiton, the procurement of library materials. (3) the impact caused by the literacy movement such as the students showed the pencbant of writing, the increasing number of visits to the library, the creation of a literate enviroment with the habit of reading, easing burden of teachers in training students ability to obtain information with high curiosity so that students have extensive knowledge and insight.

Key Word: movement literacy, reading.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Krandegan Banjarnegara yang meliputi (1) jenis-jenis literasi, (2) strategi yang diterapkan, (3) dampak yang ditimbulkan dari penerapan gerakan literasi di SDN 1 Krandegan Banjaregara. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di SDN 1 Krandegan Banjarnegara. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jenis-jenis literasi yang terdapat di SDN 1 Krandegan 1 Banjarnegara antara lain, literasi dasar, literasi dain, literasi perpustakaan, dan literasi teknologi. (2) strategi yang diterapkan dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, adanya pojok baca di setiap kelas dengan siswa membawa buku yang berasal dari rumah ke sekolah sehingga siswa dapat membaca kapanpun dan dimanapun, gerakan literasi yang diintegrasikan dengan kurikulum (kurikulum 2013), menuliskan intisari bacaan atau membuat sinopsis, berdiskusi dan presentasi, pengadaan bahan pustaka. (3) dampak yang ditimbulkan dengan adanya gerakan literasi seperti siswa menunjukkan kegemaran karya tulis, peningkatan jumlah kunjungan ke perpustakaan, terciptanya lingkungan yang literat dengan membiasakan gemar membaca, meringankan beban guru dalam melatih kemampuan siswa memperoleh informasi dengan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga siswa mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas dan mendalam.

Kata Kunci: gerakan literasi, membaca

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus bisa memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Masyarakat memasukan anak mereka ke sekolah tentunya mempunyai

harapan agar anak mereka dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya sehingga mereka akan mempunyai bekal yang cukup di kehidupan yang akan datang. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu meno-

long menunjukkan jalan kepada anak-anak, atau kepada siapa saja, yang belum dapat berjalan dan memilih jalan dengan sendirinya. Pendidik, dengan demikian, bertugas untuk menunjukkan jalan kebaikan sehingga anak didik menjadi baik dalam segala perbuatan, perkataan, dan hatinya (Fanani, 2010:xxii).

Agar sekolah dapat menjadi sekolah yang baik dan dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat secara maksimal maka diperlukan sistem yang baik dalam mengelola sekolah tersebut. Sistem dapat berjalan baik manakala semua warga sekolah dapat berperan melaksanakan apa yang menjadi tugasnya, dengan begitu pelayanan di sekolah menjadi baik. Ini menjadi penting tatkala ada sebuah program yang digagas oleh negara dan dapat berjalan lancar maka diperlukan kerjasama yang kompak.

Merujuk pada data Program For International Student Assessment (PISA) 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Dari kedua hasil ini dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat (Faizah dkk, 2016:II).

Oleh sebab itu, anak-anak bangsa harus dicerdaskan kembali. Salah satunya dengan gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah bukan sekedar gerakan membaca tetapi gerakan mengembalikan muruah bangsa yang hebat, anak bangsa yang gigih, kuat dan tidak aleman (manja) dan suka mengeluh. Apalagi gerakan ini dilakukan pula dalam rangka mengantisipasi atas kekayaan pahit bahwa masyarakat Indonesia, masuk ke dalam jajaran terendah sebagai bangsa yang gemar membaca (Aminullah, 2016:7).

Pada tahun 2015 pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan kebudayaan meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah "kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum

waktu belajar dimulai". Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik (Faizah dkk, 2016:II).

Tujuan program dari GLS ini terbagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan Umumnya adalah Menumbuhkan berkembang budi pekerti peserta didik melalui kebudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
2. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
3. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
4. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Faizah dkk, 2016:II).

Menurut Alwasilah mengemukakan bahwa mengajarkan literasi pada intinya menjadikan manusia yang secara fungsional mampu membaca-tulis, terdidik, cerdas, dan menunjukkan apresiasi terhadap sastra. Dikarenakan selama ini pendidikan di Indonesia mampu mencetak lulusan yang terdidik namun kurang memiliki apresiasi terhadap sastra (Alwasilah, 2012:177). Pendapat lain mengatakan bahwa Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan/atau berbicara (Muyasa E, 2007:98).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah melakukan penelitian mengenai "Gerakan Literasi di SDN 1 Krandegan Banjarnegara".

Rumusan Masalah

1. Literasi apa saja yang terdapat di SDN 1 Krandegan?
2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam gerakan literasi di SDN 1 Krandegan?
3. Bagaimana dampak dari gerakan literasi di kelas V MIN I Yogyakarta?

Tujuan Penelitian

- Untuk menemukan jenis-jenis literasi yang ada di SDN 1 Krandegan?
- Untuk menganalisis strategi yang diterapkan dalam implementasi gerakan literasi di SDN 1 Krandegan?
- Untuk memahami dampak yang ditumbuhkan dari penerapan gerakan literasi di SDN 1 Krandegan?

Manfaat Penulisan

- Secara teoritik, penelitian ini berguna sebagai sarana atau karya tulis untuk menambah, memperkaya wawasan, pemikiran, dan pengetahuan tentang implementasi gerakan literasi di SDN 1 Krandegan.
- Secara praktis, sebagai bahan informasi ilmiah kepada pendidik lembaga pendidikan, atau peneliti lain mengenai penerapan gerakan literasi pada tingkatan sekolah dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (field research) melalui instrumen pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan (Sukmadinata, 2012: 94).

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah 1) informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa. 2) hasil pengamatan di lapangan terkait dengan fisik, dokumen, dan keadaan yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi sekolah. Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini adalah data-data sekunder yang dapat digunakan untuk melengkapi hasil penelitian ini, seperti jurnal ilmiah, buku terbitan, dan lain sebagainya.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Ahmadi, 2014: 38). Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Moleong, L. J, 2014 : 57).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa Gerakan literasi sekolah di SDN Krandegan 1 telah dimulai pada semester ganjil pada tahun ajaran 2016/2017. Adapun penjelasan tentang pelaksanaan program literasi di SDN 1 Krandegan adalah sebagai berikut:

Jenis literasi

Dari data hasil penelitian dapat dipaparkan bahwa literasi yang diterapkan di SDN 1 Krandegan adalah sebagai berikut:

a. Literasi Dasar

Literasi dasar terdiri atas kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Literasi ini harus dimiliki oleh semua siswa. Oleh karena itu, literasi dasar menjadi hal yang penting bagi tahapan perkembangan anak menuju perkembangan selanjutnya.

Menulis rangkuman atau membuat sinopsis di SDN 1 Krandegan dilakukan setelah siswa diberi kesempatan membaca buku pelajaran selama 15 menit terlebih dahulu. Kegiatan menulis ini masih satu paket dengan literasi membaca, dikarenakan tulisan yang dirangkum merupakan hasil dari pemahaman membaca buku nonpelajaran dan waktu pelaksanaannya setelah literasi membaca. Menulis rangkuman ini tidak hanya bertujuan untuk membiasakan dan mengembangkan potensi bakat menulis siswa. Kegiatan literasi dan terintegrasi dengan proses pembelajaran tematik terintegrasi dengan kegiatan literasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada catatan lapangan bahwa Guru memberikan kesempatan agar siswa dapat membaca terlebih dahulu sekitar 10 menit mengenai materi yang dipelajari. Setelah membaca siswa diperintahkan untuk menulis seperti apa yang telah dibacanya sesuai dengan pemahaman siswa yang kemudian guru meminta membacakan dengan keras atas apa yang baru ditulis oleh siswa satu persatu. Selain itu, dengan adanya pojok baca dikelas, membantu siswa agar gemar membaca buku kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat membaca buku milik teman kelasnya/saling pinjam meminjam.

b. Literasi Sains

Dari hasil observasi dalam pembelajaran Guru memperkenalkan kata kunci kepada peserta didik, termasuk nama objek, sebuah konsep atau proses. Kemudian guru menuliskannya di

papan tulis.. Guru mengajak peserta didik untuk membaca di dalam hati. Kemudian peserta didik diminta untuk menuliskannya, lalu siswa untuk membaca apa yang telah disampaikan siswa bahwa guru biasanya akan mengulang-ulang kata-kata sulit sehingga kata-kata tersebut sudah tidak asing dan menjadi hafal dengan sendirinya.

Berdasarkan observasi tersebut, maka salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tematik terutama mengajarkan materi sains adalah dengan cara menguraikan berdasarkan sukukata. Peserta didik dapat mengucapkannya, menuliskannya, dan membaca kembali tulisan tersebut

SDN 1 Krandegan mempunyai labolatorium IPA, akan tetapi pelaksanaanya praktik masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan kebanyakan alat-alat peraga IPA sudah rusak. Oleh karena itu, literasi sains dilakukan pada pembelajaran di kelas atau di luar kelas seperti di area kebun, tanaman sekolah dan pada pembelajaran luar kelas.

c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Kemampuan lanjutan untuk mengoptimalkan literasi perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi. Langkah yang diterapkan oleh SDN 1 Krandegan guna menciptakan lingkungan akademik sekolah yang ramah literasi yakni dengan membuat jadwal wajib kunjung kelas ke perpustakaan sekolah. Meskipun demikian, siswa dapat menggunakan layanan perpustakaan selain pada jadwal wajib kunjungan, seperti waktu istirahat, atau setelah selesai melaksanakan sholat.



Gambar. 1
aktivitas siswa di perpustakaan

Setiap minggu masing-masing kelas sudah mempunyai jadwal kunjung ke perpustakaan, meskipun dalam praktiknya, kebijakan tersebut

kurang berjalan dengan maksimal. Beberapa faktor yang menghambat seperti waktu yang terbatas, serta kelas yang letak kelasnya jauh dari perpustakaan dan belum lagi materi tematik yang cukup banyak harus diselesaikan, sehingga guru biasanya lebih memilih untuk tidak menggunakan jam wajib berkunjung ke perpustakaan.

Guru akan mengajak siswa hanya pada materi pembelajaran tema tertentu yang mengharuskan anak belajar/berkunjung untuk mencari referensi/buku di perpustakaan. Oleh karena itu, guru mengefisienkan waktu pembelajaran di kelas dengan adanya pojok baca/perpustakaan kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V yang mengatakan bahwa perpustakaan sekolah sudah ada, karena keterbatasan waktu sehingga bergantian, setiap kelas jadwal kunjung perpustakaan.



Gambar 2
Siswa sedang mengisi daftar kunjung perpustakaan

Setiap siswa yang datang ke perpustakaan akan mengisi daftar kunjung perpustakaan. Hal ini digunakan untuk merekap siswa dalam pemilihan siswa terajin peminjam buku. Siswa yang paling sering ke perpustakaan akan diberi penghargaan sebagai siswa terajin peminjam buku. Pemilihan siswa terajin peminjam buku dilaksanakan tiap 6 bulan sekali, bagi yang paling banyak membaca, meminjam, berkunjung ke perpustakaan (absensi) diumumkan pada saat upacara bendera.

d. Literasi Teknologi (*technology literacy*)

Kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi, seperti piranti keras (*hardware*), piranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.



Gambar 3.
Labolatorium komputer

Di SDN 1 Krandegan telah menyediakan sarana dan prasarana yang berbasis komputer, baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Peserta didik dapat mencari bahan belajar dari berbagai sumber informasi berbasis elektronik. Sekolah telah menyediakan fasilitas internet gratis kepada warga sekolah. Peserta didik, pendidik dan tenaga pendidikan dapat mengakses internet di mana pun dan kapan pun dengan komputer, laptop handphone atau smartphone. Oleh karena itu, mereka dapat dengan mudah dan cepat mencari informasi dan tidak perlu mencari buku-buku di perpustakaan jika mereka saat itu membutuhkan referensi atau rujukan lain. (Hasil observasi kelas).

Peraturan di sekolah tidak memperkenankan siswa membawa handphone, guru memberi kesempatan kepada peserta didik dengan memberikan tugas di rumah seperti mencari referensi dari internet bersamaan orang tua tentunya agar tetap dalam pengawasan (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah). Meskipun peserta didik dapat menggunakan smartphone di sekolah, akan tetapi siswa dapat menggunakan komputer yang telah disediakan oleh sekolah, bahwa terdapat menggunakan komputer yang telah disediakan oleh sekolah, bahwa terdapat labolatorium komputer menyediakan 35 unit komputer yang dapat digunakan oleh siswa secara bergantian menurut jadwal kelasnya,

Strategi yang Diterapkan Dalam Implementasi Gerakan Literasi di SDN 1 Krandegan

Dari hasil data yang diperoleh peneliti bahwa gerakan literasi sekolah di SDN 1 Krandegan dilaksanakan dengan strategi yang

telah disepakati bersama oleh warga sekolah adalah:

- a. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran
Kegiatan literasi dilakukan setiap hari Sabtu, akan tetapi siswa dapat membaca kapanpun dan dimanapun, dikarenakan setiap pagi kecuali pada hari sabtu tersebut, siswa sudah ada jadwal untuk membaca Al-Qur'an atau setor hafalan. Setiap hari Senin sampai hari Jumat, sebelum pembelajaran dimulai, siswa dibiasakan membaca surat pendek, sesuai dengan jadwal selama 15 menit. Untuk Siswa kelas 1 s.d 3 Juz Amma dan kelas 4 s.d 6 Alquran. Untuk hafalan surat-surat jus 30, sesuai dengan jadwalnya kecuali hari sabtu untuk kegiatan literasi (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa literasi disesuaikan dengan jenjang usia siswa, seperti untuk kelas bawah (kelas I-III) kegiatan literasi dengan membaca atau menulis huruf tegak bersambung, sedangkan kegiatan literasi untuk kelas atas (kelas V sampai kelas VI) membuat sinopsis serta membacakan/mempresentasikan hasil bacaan yang telah dibacanya di depan kelas (Hasil wawancara dengan pustakawan SDN 1 Krandegan).

- b. Pojok Baca

Kebijakan SDN 1 Krandegan dalam melaksanakan program literasi sekolah sekolah di antaranya membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yakni setiap hari sabtu, pojok baca sudah tersedia disemua kelas.



Gambar 4.
Salah satu pojok baca di kelas

Program pojok baca menjadi salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan fisik sekolah menjadi ramah literasi, yakni dengan cara membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan melalui buku atau bahan belajar lain di sudut kelas dengan mudah. Pojok baca di

kelas dibuat dengan cara meminta siswa untuk membaca buku non pelajaran dari rumah, kemudian di letakan di atas meja yang telah disediakan oleh wali kelas masing-masing. (Hasil observasi kelas). Selain literasi di hari sabtu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan kegemaran membaca anak/hobi melalui pojok baca di kelas. (Hasil wawancara dengan wali kelas). Pengelolaan pojok baca tersebut dilakukan dengan melibatkan siswa secara langsung, baik melalui petugas piket harian di kelas ataupun siswa yang bersangkutan dalam mencatat daftar kepemilikan, peminjaman dan pengembalian buku. Hal ini seperti wawancara peneliti dengan para wali kelas:

Pojok baca dikelola oleh mereka sendiri, saya hanya menyediakan meja untuk meletakkan buku dan memfasilitasi pembuatan jurnal/daftar peminjaman buku dan daftar kepemilikan buku.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Sekolah bahwa:

“Literasi sekolah di sini secara umum kita laksanakan setiap hari sabtu tetapi secara umum muatan terdapat di setiap pembelajaran, anak-anak berinteraksi dengan literatur, membaca, menulis, kan memang esensi dari literasi bukan hanya membaca dan menulis tetapi bisa banyak hal yang dihasilkan dari sekedar membaca dan menulis saja”

Berdasarkan informasi tersebut, selama peneliti di sekolah, semua kelas dinding sudah terlihat hampir penuh dengan berbagai macam hiasan berupa panjangan dari karya-karya siswa baik berupa tulisan maupun gambar.

c. Gerakan literasi yang diintegrasikan dengan kurikulum (kurikulum 2013)

Kurikulum 2013 dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran banyak berisi mengenai kegiatan literasi siswa, baik menulis atau membaca. Pembelajaran tematik berisi bacaan (cerita) kemudian siswa diminta untuk menjawab soal pertanyaan terkait bacaan tersebut. Berdasarkan hasil analisis dokumen yang diperoleh peneliti, bahwa literasi terdapat dalam struktur dan muatan kurikulum SDN 1 Krandegan, yakni pada kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri dan pembiasaan.

Selain pada struktur dan muatan kurikulum, kegiatan literasi sudah terintegrasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat ditemukan dalam perangkat pembelajaran yakni rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Setiap hari sabtu setelah kegiatan kebugaran, anak-anak literasi bersama-sama tapi yang dikondisikan wali kelas melalui KBM inklud dalam pembelajaran, Sudah terintegrasi dengan kurikulum, karna memang sesuai literasi membaca dan menulis, anak-anak menjadi pembelajar yang aktif”

d. Menuliskan Intisari Bacaan Atau Sinopsis

Rangkuman atau ringkasan dapat diartikan sebagai hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang berpencar dalam bentuk pokok-pokoknya saja. Membuat ringkasan atau merangkum intisari buku bacaan cerita. Siswa lebih tertarik membawa dan membaca cerita remaja yang alur ceritanya sesuai dengan tahapan usia mereka.

Merangkum atau meringkas bacaan tidak hanya pada saat pembelajaran literasi berlangsung (hari sabtu) saja. Akan tetapi, pada pembelajaran tematik maupun pembelajaran lainnya. apabila terdapat suasana bacaan tertentu, siswa diminta untuk membaca terlebih dahulu, baik dengan metode membaca di dalam hati maupun metode membaca keras ataupun bisa dengan memadukan kedua metode tersebut. setelah guru siswa diberi kesempatan untuk membaca maka guru menugaskan siswa untuk membuat sinopsis atau merangkum bacaan secara mandiri agar anak mampu menulis dengan benar sesuai dengan tata cara penulisan karya tulis ilmiah, seperti tanda baca dan kata baku.

Berdasarkan hasil wawancaranya dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Saya meminta kepada masing-masing wali kelas untuk tidak lupa memberikan apresiasi kepada siswa setelah menyelesaikan tugas dalam bentuk apapun kecil atau besar meskipun hanya sekedar tanda tangan wali kelas dengan memberikan nilai ataupun hanya tepuk tangan”.

Kegiatan literasi setiap hari sabtu sebelum pembelajaran dimulai, selain membiasakan anak membaca tetapi juga untuk mengetahui

kemampuan peserta didik dalam menemukan pokok-pokok bacaan yang kemudian dituangkan ke dalam sebuah tulisan yang lebih ringkas dari buku yang dibacanya tersebut.

e. Berdiskusi dan presentasi

Berdiskusi merupakan suatu kegiatan interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih. Biasanya komunikasi antara mereka berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang pada akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang benar.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan cara berkelompok, pembagian kelompok terkadang dilakukan oleh guru atau bisa juga kesempatan peserta didik dalam memilih kelompoknya. Mereka diminta untuk berkelompok mendiskusikan tema tertentu yang akan dipelajari dengan saling bertukar pendapat tentang apa yang akan disampaikan ketika presentasi nanti. Mereka akan terbagi dengan tugas yang telah dibagi. Ada seorang notulen, pemateri atau peserta didik lain (audiens) diperoleh ikut menjawab pertanyaan yang diajukan.

Presentasi ini merupakan sebuah kegiatan menyampaikan atau berbicara tentang materi pendidikan agama islam didepan umum atau orang banyak dengan berupaya membuat orang lain tersebut paham dan tertarik dengan materi agama islam yang disampaikan. Harapannya kegiatan ini dapat melatih mental, melatih berbicara dengan urut dan baik, melatih untuk saling menghargai pendapat orang lain dan lebih mudah memahami materi pelajaran.

f. Pengadaan Bahan Pustaka

Pengadaan bahan pustaka dilakukan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan. Cara pengadaan di perpustakaan SDN 1 Krandegan diantaranya adalah di antaranya dengan:

a. Pembelian dilakukan setiap tahun, pustakawan akan memeriksa kebutuhan buku apa saya yang diperlukan bagi pengunjung perpustakaan, kemudian melaporkannya kepada kepala sekolah untuk ditindaklanjuti dengan pembelian yang dilakukan secara langsung ke toko buku atau langsung kepada penjual buku. Hal ini seperti yang diutarakan oleh kepala madrasah bahwa setiap tahun, sekolah mengalokasikan dana 10% dari dana

BOS untuk menambah koleksi buku-buku di perpustakaan.

b. Hadiah atau sumbangan, sumbangan diperoleh dari wali murid, atau juga peserta didik sendiri. Kebijakan sekolah yang menerapkan siswa apabila telah lulus maka diwajibkan menyumbangkan satu buah per siswa. Membuat sendiri, menyumbangkan bahan ajar (materi pelajaran), pengumpulan soal-soal ujian, dan dari hasil karya yang telah dibuat oleh siswa seperti bukum komil, kumpulan puisi, kumpulan pantun, atau bisa juga berupa kumpulan cerita.

Dampak dari Pelaksanaan Gerakan Literasi di SDN 1 Krandegan

Suatu program yang diterapkan di suatu lembaga/sekolah, tentu mempunyai dampak yang ditimbulkan baik positif maupun dapat juga negatif. Begitu pula dengan gerakan literasi sekolah, dikarenakan suatu program memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dampak sebelum dan setelah adanya literasi, siswa menjadi bertambah antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

a. Kegemaran terhadap karya tulis

Siswa menunjukkan kegemaran terhadap karya tulis seperti cerpen, legenda, novel, puisi, pantung, dongeng dan sebagainya, sehingga peserta didik lebih aktif dalam menghasilkan karya tulis dengan penulisan sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis. tetapi siswa dapat memperoleh informasi melalui suatu gambar.

b. Mampu menciptakan lingkungan yang literat yakni membiasakan gemar membaca.

Dari pembiasaan membaca dan menulis, anak dapat melatih kemampuan membaca dengan mencermati perkalamat, meskipun membutuhkan waktu yang lama dan banyak latihan belajar merangkum. Tentu dengan siswa menggunakan kalimat sendiri saat menuangkan ke dalam sinopsis, siswa dapat mengembangkan pemahaman dari apa yang barusan dibacanya. Seperti halnya yang disebutkan oleh wali kelas bahwa:

Anak sudah mulai gemar membaca, dapat bertanggung jawab sendiri, pemahaman bertambah tentang penulisan ilmiah (paragraf, kosa kata baku).

c. Memudahkan guru saat meminta siswa mengerjakan tugas

Saat guru memberi tugas membaca berbagai macam teks dan mencari referensi siswa akan cepat mengerjakan karena adanya fasilitas yang mendukung gerakan literasi seperti perpustakaan sekolah, pojok baca, dan sebagainya.

Guru dapat menggunakan berbagai macam strategi guna mendukung gerakan literasi pada pembelajaran seperti diskusi dan tanya jawab. (Hasil wawancara dengan wali kelas) Strategi-strategi dapat digunakan untuk memberi stimulus kepada peserta didik.

Dengan pertanyaan-pertanyaan seperti itu mencari informasi melalui berbagai sumber dan salah satu sumber adalah buku-buku teks yang berhubungan dengan masalah tersebut. buku-buku tersebut cukup banyak jumlahnya dan harus dipelajari dengan tekun. Sikap ilmiah antara lain: rasa ingin tahu yang tinggi, kritis, terbuka, objektif, rela menghargai orang lain, berani mempertahankan kebenaran. Sikap ilmiah yang bersifat objektif, metodik, sistemik, dan berlaku umum akan membimbing manusia pada sikap tepuji anara lain. (Aminuddin, 2012:32).

d. Kegiatan literasi mampu menarik rasa ingin tahu

Awal waktu pembelajaran, siswa diminta membaca buku terlebih dahulu berupa buku bacaan yang ringan, buku-buku pengetahuan umum seperti antarkisa, atau buku-buku yang menyenangkan dan menarik minat anak, selain itu juga dapat menambah pengetahuan.

Indikator rasa ingin tahu siswa di kelas sekolah terciptanya suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu, menunjukkan kemampuan berfikir kritis, logis dan kreatif, menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis, membuka pemikiran mereka terhadap hal-hal baru, ataupun hal-hal yang mereka pelajari, selalu banyak bertanya, membaca beragam jenis bacaan untuk mengeksplor dunia mereka, tidak menerima sesuatu pembelajaran sebagai sesuatu yang membosankan dan menarik, terlihat dan memahami ketika dalam pembelajaran merasakan menyenangkan (Kuriniawan, 2013:149). Serta antusias mencari jawaban dan menanyakan setiap langkah kegiatan.

Sedangkan untuk dampak negatif dari literasi lebih kepada literasi digital. Internet dengan berbagai macam informasi, apabila peserta didik tidak diawasi atau bijak dalam memilih konten yang diakses atau unduh, dapat

terpapar dan terpengaruh oleh berbagai konten negatif. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan peran serta guru, orang tua dalam menanggulangi dan mencegah dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan gawai ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Jenis-jenis literasi yang diterapkan di SDN 1 Krandegan meliputi:
 - a. Literasi dasar terdiri atas kemampuan membaca, menulis dan berhitung.
 - b. Literasi sains, guru memperkenalkan kata kunci kepada peserta didik, termasuk nama objek, sebuah konsep atau proses.
 - c. Literasi perpustakaan, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi.
 - d. Literasi teknologi, telah menyediakan sarana dan prasarana yang berbasis komputer.
2. Strategi yang digunakan pihak sekolah dalam mengimplementasikan gerakan literasi di kelas SDN 1 Krandegan diantaranya adalah;
 - a. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran, kegiatan literasi dilakukan setiap hari sabtu, akan tetapi siswa dapat membaca kapan pun dan di manapun, dikarenakan setiap pagi kecuali pada hari sabtu tersebut, siswa sudah ada jadwal untuk membaca Al-Qur'an ataupun setor hafalan.
 - b. Pojok bacaan program pojok baca menjadi salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan fisik madrasah menjadi ramah literasi, yakni dengan cara membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan melalui buku atau bahan lain untuk sudut kelas dengan mudah.
 - c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum, kurikulum 2013 dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran banyak berisi mengenai kegiatan literasi siswa, baik menulis atau membaca.
 - d. Menuliskan intisari bacaan atau sinopsis, rangkuman atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpecah dalam bentuk pokok-pokoknya saja,

membuat ringkasan atau merangkum intisari buku bacaan tersebut.

- e. Berdiskusi dan presentasi, berdiskusi merupakan suatu kegiatan interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih. Biasanya komunikasi antara mereka berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang pada akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang benar.
 - f. Program bahan pustaka, dilakukan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan seperti pembelian, bekerjasama dengan berbagai instansi, sukarela siswa membawa dari rumah dan seterusnya.
3. Dampak yang ditimbulkan dari gerakan literasi sekolah
- a. Siswa menunjukkan kegemaran terhadap karya tulis seperti cerpen, legenda, novel, puisi, pantun, dongeng dan sebagainya, sehingga peserta didik lebih aktif dalam menghasilkan karya tulis dengan penulisan sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis.
 - b. Jumlah kunjungan ke perpustakaan semakin hari semakin meningkat.
 - c. Mampu menciptakan lingkungan yang literat yakni membiasakan gemar membaca.
 - d. Memudahkan guru saat meminta siswa mengerjakan tugas seperti membaca berbagai macam teks dan mencari referensi dengan adanya fasilitas yang mendukung gerakan literasi seperti perpustakaan sekolah, pojok baca, dan sebagainya.
 - e. Kegiatan literasi mampu menarik rasa ingin tahu dan menyegarkan pikiran siswa serta wawasan dan pengetahuan siswa menjadi bertambah luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2012. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Amiruddin Hatibe, 2012. *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta: Suka Press.
- Dewi Utami Faizah dkk, 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI.
- Moleong, L. J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, 2007. *E. Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan MBK*, Bandung: Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* (andung: PT Remaja Rosdakarya).
- Samsuri Kuriniawan, 2013. *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yurson Aminullah, 2016 *Membumikan Literasi di Sekolah*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Zainnudin Fanananie, 2010 *Pedoman Pendidikan Modern*, PT Arya Surya Perdana: 2010.